

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dipandang sebagai bahan ajar yang mampu memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kasi (2023) menjelaskan bahwa partisipasi dan keterlibatan peserta didik memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung, merasa lebih terlibat, dan memahami relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses pembelajaran yang menggunakan LKPD menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam belajar secara mandiri (Rusdin, dkk., 2023). Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif menemukan, merumuskan, dan menganalisis pengetahuan sesuai kebutuhan belajar mereka.

LKPD memiliki langkah kegiatan yang sistematis dan terstruktur dibandingkan bahan ajar lainnya. Dhari dan Haryono (dalam Kosasih, 2021) mendefinisikan LKPD sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. LKPD ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik (Ariska, dkk., 2023). Bagi pendidik, LKPD berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai panduan terstruktur yang memfasilitasi proses pembelajaran. Kosasih (2021) menjelaskan bahwa dengan menggunakan LKPD, pendidik dapat menyampaikan materi dan kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif karena semua tahapan kegiatan disusun secara terperinci, terstruktur, dan mudah dipahami. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa LKPD memiliki karakteristik pembeda berupa susunan langkah yang sistematis, terstruktur, dan terprogram, yang tidak hanya memandu peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar secara aktif, tetapi juga membantu pendidik dalam mengarahkan proses pembelajaran secara efisien.

LKPD perlu diintegrasikan secara tepat ke dalam proses pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk didukung oleh LKPD adalah pembelajaran membaca. Sunarti (2021) menyatakan bahwa materi pembelajaran membaca harus diutamakan karena merupakan dasar penguasaan pengetahuan lain. Pada abad 21 ini, membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat mendukung segala aktifitas di kehidupan sehari-hari (Maulida, 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca yang dirancang dengan baik tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga melatih peserta didik mencermati, menganalisis, dan memaknai informasi, sehingga perlu didukung oleh LKPD yang berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran kelas VI sekolah dasar (SD) di Gugus 1 Karangnunggal, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih belum optimal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah sesuai dengan Kurikulum 2013 dan modul ajar pada salah satu sekolah penggerak juga telah mengacu pada Kurikulum Merdeka. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013, khususnya KD 3.8 tentang menggali informasi dari teks nonfiksi, memiliki kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada elemen membaca dan memirsa fase C. Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang idealnya menekankan proses menemukan konsep melalui tahapan stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Namun dalam praktiknya, kegiatan membaca masih terbatas pada menyalin paragraf, melengkapi bagian kosong, atau menjawab pertanyaan literal seperti ‘siapa tokoh dalam bacaan’ atau ‘di mana peristiwa terjadi. Aktivitas membaca hanya menemukan jawaban secara langsung dan eksplisit dalam teks tanpa memerlukan penalaran lebih lanjut. Kondisi ini terlihat dari LKPD yang hanya berisi kegiatan mencatat dan menjawab, bukan membimbing peserta didik mengeksplorasi isi bacaan secara aktif. Agar pembelajaran membaca lebih efektif, diperlukan LKPD yang sistematis dan interaktif dengan strategi khusus membaca.

Selain strategi, penyajian LKPD juga memengaruhi efektivitas pembelajaran membaca. Sementara itu, fakta di Indonesia menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan masih didominasi oleh bentuk cetak. Temuan Hikmah, dkk., (2024)

Agustin Vera Dewi, 2025

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DIGITAL BERBASIS STRATEGI SQ3R PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa penggunaan LKPD cetak belum efektif karena kelemahan pada tampilan, isi, dan kepraktisannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan LKPD yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemajuan teknologi mendorong pengembangan LKPD dari bentuk cetak ke digital. Syafitri (2024) menjelaskan bahwa dengan berkembangnya teknologi saat ini, diperlukan inovasi terkini berupa perubahan LKPD menjadi format digital yang dapat diakses melalui komputer dan gawai. Upaya ini sejalan dengan upaya yang diungkapkan oleh Hikmah,dkk., (2024) untuk mengoptimalkan tampilan, isi, dan kualitas bahan ajar cetak dengan mengubahnya menjadi LKPD digital yang dirancang melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, hasil penelitian Arochman, dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teks digital mampu meningkatkan ketertarikan membaca dan pemahaman terhadap teks yang kompleks, sehingga memperkuat potensi LKPD digital sebagai sumber bacaan yang bermakna dalam menunjang pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan fitur audio, gambar, dan video, LKPD digital mampu memperkaya pengalaman belajar, sekaligus memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Keberadaan LKPD digital saat ini belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran membaca di kelas VI SD. Hal ini karena meskipun tampilannya lebih menarik dan interaktif, tapi strategi pembelajarannya belum terlihat di dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran membaca. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan LKPD digital. Apreasta, dkk., (2023) mengembangkan LKPD digital untuk mengatasi kesulitan peserta didik pada materi membaca dan memirsakan. LKPD disajikan dengan tampilan menarik melalui penggunaan warna dan gambar pendukung. Hanya saja, peneliti tidak menemukan pengintegrasian dengan strategi khusus membaca. Kemudian, penelitian oleh Putri (2024) dilatarbelakangi oleh rendahnya antusiasme peserta didik, kurang menariknya bahan ajar, serta ketidaksesuaian bahan ajar dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dikembangkanlah LKPD digital berbantuan Liveworksheets pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Agustin Vera Dewi, 2025

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DIGITAL BERBASIS STRATEGI SQ3R
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam upaya mengembangkan LKPD konvensional menjadi LKPD digital yang lebih menarik dan interaktif. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD tersebut layak digunakan. Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik mengintegrasikan pengembangan LKPD digital dengan strategi pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, untuk mengisi celah (*gap*) tersebut, perlu dilakukan pengembangan LKPD digital yang tidak hanya menarik dan interaktif tetapi juga dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dengan mengintegrasikan strategi SQ3R yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis digital, dengan menggunakan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Strategi SQ3R pada Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar”. Strategi SQ3R mencakup kegiatan *Survey* (meninjau bacaan), *Question* (merumuskan pertanyaan), *Read* (membaca dengan cermat), *Recite* (mengungkapkan kembali isi bacaan), dan *Review* (meninjau ulang untuk memperkuat pemahaman).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah identifikasi masalah yang diangkat.

- 1.2.1 Bahan ajar, khususnya LKPD di SD, masih belum dilengkapi dengan langkah-langkah kerja yang terstruktur, sehingga menghambat proses pembelajaran.
- 1.2.2 LKPD cetak sebagai sarana pembelajaran masih memiliki kelemahan dari segi tampilan, isi, maupun kepraktisannya, sehingga diperlukan inovasi dalam bentuk LKPD digital.
- 1.2.3 Kajian tentang pengembangan LKPD digital yang berfokus pada pembelajaran membaca di SD masih terbatas, mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1.3.1 Bagaimana hasil analisis kebutuhan LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar?
- 1.3.2 Bagaimana rancangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar?
- 1.3.3 Bagaimana pengembangan LKPD Digital berbasis Strategi SQ3R pada Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar?
- 1.3.4 Bagaimana penerapan LKPD Digital berbasis Strategi SQ3R pada Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar?
- 1.3.5 Bagaimana evaluasi penggunaan LKPD digital berbasis strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan produk berupa LKPD digital berbasis strategi SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diuraikan sebagai berikut.

- 1.4.1 Mendeskripsikan hasil kebutuhan LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.
- 1.4.2 Mendeskripsikan rancangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R yang efektif pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.
- 1.4.3 Mendeskripsikan pengembangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R yang efektif pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.
- 1.4.4 Mendeskripsikan penerapan LKPD digital berbasis strategi SQ3R yang efektif pada pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.
- 1.4.5 Mendeskripsikan hasil evaluasi penggunaan LKPD digital berbasis strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca di Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, berupa konsep, teori, serta menjadi referensi khususnya dalam pengembangan LKPD digital berbasis strategi SQ3R pada pembelajaran membaca di SD.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya melalui penggunaan LKPD Digital. Dengan memanfaatkan LKPD Digital berbasis strategi SQ3R, pendidik diharapkan mampu menyajikan pembelajaran membaca yang lebih efektif, menarik, dan interaktif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD digital yang dirancang dengan langkah-langkah sistematis menggunakan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) agar peserta didik memperoleh panduan terarah dalam kegiatan membaca.

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan LKPD dalam bentuk digital yang interaktif, menarik secara tampilan, relevan dari segi isi, dan praktis digunakan, sehingga dapat mengatasi kelemahan LKPD cetak.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan LKPD digital untuk pembelajaran membaca teks nonfiksi (khususnya teks eksposisi) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD semester 2, mengacu pada KD 3.8 Kurikulum 2013 tentang menggali informasi dari teks nonfiksi serta diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase C Kurikulum Merdeka pada elemen membaca dan memirsa.